

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan peningkatan tekanan darah yang abnormal di dalam arteri yang menyebabkan suatu gangguan pada pembuluh darah yang dapat menimbulkan kerusakan lebih lanjut pada organ tubuh. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan keseluruhan tubuh melalui pembuluh darah. Hal ini dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan menyebabkan penyakit degenerative, hingga kemudian kematian (Sukiswanto, 2022).

Menurut Azizah et al. (2022), Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler pada umumnya tidak diketahui keluhannya sehingga dikenal sebagai pembunuh secara diam-diam (*The silent killer*). Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi ialah faktor usia, pola makan, serta genetik sehingga menyebabkan peningkatan morbiditas dan mortalitas (Yanti, 2019). Penyakit kronis yang banyak diderita oleh lansia merupakan hipertensi, penyakit ini merupakan salah satu dari beberapa faktor resiko penting dari penyakit kardiovaskuler seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke (Lusiyana, 2020). Hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah yang menunjukkan tekanan sistolik sebesar ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolic ≥ 90 mmHg (Sari, 2023).

Berdasarkan data WHO tahun 2021, diperkirakan terdapat 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Sebagian besar kasus berasal dari negara-negara dengan ekonomi menengah ke bawah. Kasus hipertensi global sebesar 22% dari total populasi dunia. Prevalensi kejadian hipertensi tertinggi berada di benua Afrika 27%

dan terendah di benua amerika 18%, sedangkan di asia tenggara berada diposisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% (Cheng, et al 2020). Angka kejadian hipertensi pada tahun 2020 di Asia Tenggara adalah 39,9%.(Jeemon 2021).

Menurut Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Prevalensi Hipertensi 6 y65dtahun 2020 diperoleh dari data Riskesdas Tahun 2018 dimana angka prevalensi Provinsi Jawa Barat meningkat dari 34,5% menjadi 39,6% (Dinkes Jawa Barat, 2020).

Menurut data dari Puskesmas Waingapu, jumlah penderita hipertensi dengan atau tanpa tindakan pada tahun 2020 sebanyak 34 penderita, pada tahun 2021 sebanyak 30 penderita dan pada tahun 2023 sebanyak 12 penderita. Studi awal yang dilakukan pada tanggal September 2023, dimana dengan sumber buku register, bahawa hipertensi yang dirawat di ruang dahlia dari tahun 2020 sampai dengan awal tahun 2023 sebanyak 76 kasus. Puskesmas telah melakukan upaya untuk mengatasi hipertensi yang terjadi dengan melakukan kunjungan rumah dan penyuluhan tetatpi masih banyak masyarakat yang tidak patuh minum obat dan diet hpertensi.

Tekanan darah yang tinggi umumnya meningkatkan resiko terjadinya komplikasi seperti penyakit jantung, gagal jantung kongestif, stroke, gangguan penglihatan dan penyakit ginjal. Hipertensi yang tidak diobati akan mempengaruhi semua sistem organ dan akhirnya memperpendek harapan hidup (Oktaria, dkk 2023).

Melihat resiko hipertensi yang sangat berdampak buruk bagi penderitanya, perawat perlu mempersiapkan diri secara professional dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai kompetensi.

Terapi yang dilakukan bisa berupa terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis dengan menggunakan obat-obatan anti hipertensi.

Sedangkan terapi nonfarmakologis dengan cara merubah gaya hidup menjadi lebih sehat meliputi menghentikan merokok, menurunkan konsumsi alcohol, menurunkan asupan garam dan lemak, meningkatkan konsumsi buah dan sayur, penurunan berat badan berlebihan, latihan fisik dan terapi komplementer. Terapi komplementer ini bersifat alamiah diantaranya adalah dengan terapi herbal, terapi nutrisi, relaksasi progresif, meditasi, terapi tawa, akupunktur, akupresur, aromaterapi, refleksiologi dan hidroterapi (Darah et al., 2020)

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menurunkan atau mengontrol tekanan darah adalah dengan teknik non-farmakologi dengan hidroterapi yaitu terapi dengan menggunakan air. Hidroterapi rendam kaki air hangat merupakan salah satu jenis terapi alamiah yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, menyehatkan jantung, mengendorkan otot-otot, menghilangkan stress, meringankan rasa sakit, meningkatkan permeabilitas kapiler, memberikan kehangatan pada tubuh sehingga sangat bermanfaat untuk terapi penurunan tekanan darah pada hipertensi. (, 2018). Pendekatan non farmakologis menjadi alternatif pengobatan pasien hipertensi karena dinilai lebih aman dan dapat meningkatkan efektivitas terapi obat anti hipertensi, dibandingkan dengan pemberian obat saja. Terapi non farmakologis lebih efektif dan mudah dilaksanakan namun faktanya kurang diminati oleh masyarakat, karena terapi ini realtif lebih lama sampai terjadi efek dibandingkan dengan terapi farmakologis, selain itu diperlukan ketekunan dan konsisten dalam menjalankan terapi (Iqbal dan Handayani 2022)

Air hangat mempunyai dampak fisiologis bagi tubuh pertama berdampak pada pembuluh darah dimana hangatnya air membuat sirkulasi darah menjadi lancar yang ke dua adalah faktor pembebanan didalam air yang akan menguatkan otot-otot dan ligament yang mempengaruhi sendi tubuh(Hardianti et al. 2018)

Terapi rendam kaki adalah terapi yang membuat untuk meningkatkan sirkulasi darah dengan cara memperlebar pembuluh darah sehingga dapat banyak oksigen ke jaringan yang mengakibatkan pembengkakan (Rt et al. 2023).

Perawat dapat melakukan pengkajian keperawatan secara benar pada pasien hipertensi, menentukan masalah keperawatan secara tepat, menyusun intervensi keperawatan, memberikan tindakan serta melakukan evaluasi pada pasien hipertensi, sehingga masalah yang muncul seperti nyeri akut, dapat teratasi dengan baik serta resiko terjadinya komplikasi seperti penyakit jantung, gagal jantung kongestif, stroke, gangguan penglihatan dan penyakit ginjal dapat dicegah.

Berdasarkan uraian diatas, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Hidroterapi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ditetapkan adalah “Bagaimanakah Penerapan Hidroterapi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 tujuan umum

Untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dalam menerapkan Hidroterapi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Penulis mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Waingapu.
2. Penulis mampu merumuskan diagnosa keperawatan yang tepat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Waingapu.
3. Penulis mampu menentukan intervensi keperawatan pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Waingapu.
4. Penulis mampu melakukan tindakan keperawatan pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Waingapu.
5. Penulis mampu mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas Waingapu.

1.4 Manfaat

1. Bagi penulis menambah pengembangan dalam ilmu pengetahuan dan informasi bagi penulis tentang penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan Hipertensi
2. Bagi institusi pendidikan dapat mengevaluasi sejauh mana mahasiswa menguasai penerapan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi
3. Bagi puskesmas Waingapu dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat yang ada untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang benar dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita Hipertensi
4. Bagi pasien sebagai bashan informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang asuhan keperawatan Hipertensi

1.5 Keaslian Penelitian

Menurut pengetahuan peneliti, belum pernah ada yang meneliti tentang “asuhan keperawatan penerapan hidroterapi pada keluarga dengan masalah keperawatan nyeri akut terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di desa mbatakapidu wilayah kerja puskesmas waingapu .

Evideced Based Practice Intervensi hidroterapi

No	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil dan kesimpulan
1.	Hidroterapi Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi Bandung	Kusumawati R (2019)	Pasien hipertensi dengan masalah nyeri akut	Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan hidroterapi rendam kaki air hangat selama 10-30 menit dalam 3 hari tekanan darah pasien menurun dari 147/90 menjadi 130/80.
2.	Pemberian Hidroterapi (Rendam Kaki Air Hangat) Pada Klien Hipertensi Grade I Untuk Menurunkan Tekanan Darah Di Desa Kembang harum	Yanda Octa H (2019)	Pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut	Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan hidroterapi rendam kaki air hangat selama 10-30 menit dalam 3 hari tekanan darah pasien menurun dari 147/90 menjadi 130/80.
3.	Efektifitas Penerapan Hydrotherapy Rendam Kaki Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Pratama Alba Medika Surabaya	Soleman buni lero, s. Kep (2021)	Pasien hipertensi dengan masalah keperawatan perfusi serebral tidak efektif	Hasil penelitian yang didapatkan adanya penurunan tekanan darah sistolik 140 -90 mmhg dan diastolik 130/80 mmhg setelah diterapkan metode hydrotherapy selama 4 hari, ketiga responden mengakui bahwa saat dilakukan hydrotherapy keluhan seperti kepala pusing, kepala berat, susah tidur, yang selama ini dirasakan berkurang bahkan sembuh.
4.	Penerapan Hidroterapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Bayan Rt 04 Rw Vii Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta	Mita lailatul safitri (2020)	Pasien hipertensi dengan masalah keperawatan perfusi serebral tidak efektif	Hasil penelitian yang didapatkan adanya penurunan tekanan darah sistolik 150/90 mmhg dan diastolik 137 – 80 mmhg setelah diterapkan metode hydrotherapy selama kurang lebih 3 hari, responden mengakui bahwa saat dilakukan hydrotherapy keluhan seperti kepala pusing, kepala berat, susah tidur, yang selama ini dirasakan berkurang bahkan sembuh.